

LEMBAGA BIRO JODOH DI PONDOK PESANTREN DARUSH

SOLIHIN PANGGANG GUNUNGKIDUL



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Strata Sosial Satu (S.Sos)

Disusun Oleh :

Sutariyanti

16720004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sutariyanti

NIM : 16720004

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, skripsi ini merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Juli 2023

ng menyatakan,



Sutariyanti
NIM. 16720004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sutariyanti

NIM : 16720004

Prodi : Sosiologi

Judul : Lembaga Biro Jodoh di Pondok Pesantren Darush Solihin
Panggung Gunungkidul

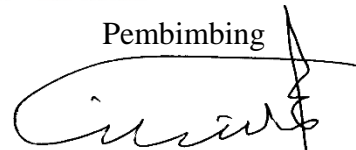
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Pembimbing



Achmad Zainal Arifin, Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-936/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : LEMBAGA BIRO JODOH DI PONDOK PESANTREN DARUSH
SOLIHIN PANGGANG GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUTARIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720004
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 64e41333e6141



Penguji I

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e5b697a87b3



Penguji II

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e32b3ef3979



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e6ee878cbfd

HALAMAN MOTTO

Mengeluh dan menangis hanya memperkeruh keadaan, usaha dan berserah diri
kepada Allah adalah kunci utama dalam hidup



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat ilahi rabi berkat taburan cintanya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu mengalir deras kepada sang baginda rasol NaBI Muhammad SAW.

Sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih skripsi ini kupersembahkan:

1. Allah SWT, karena atas rahmat dan karuniaNya skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Kedua orang tua saya bapak Kasdi Utomo dan Ibu Wagiyem yang selalu memberikan do'a atas perjalanan hidup saya selama mencari ilmu.
3. Kedua saudara kandung MbK Suprih dan mas Sisar yang telah memberikan dukungan semangat kepada saya sampai saya dapat melaksanakan wisuda.
4. Kedua ipar Mas Sigun dan MbK Tutik yang tiada henti memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen prodi sosiologi yang selalu membimbing saya selama proses kuliah sampai mendapatkan gelar S.Sos.
6. Fakultas ilmu sosial dan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima saya untuk menimba ilmu di bangku kuliah.
7. Kepada semua teman-teman yang tidak saya sebut satu-satu terimakasih atas pengalaman dan dukungannya sampai skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya selalu ada kemudahan dalam kesulitan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu mengalir deras kepada Nabi agung Muhammad SAW yang selalu menjadi contoh untuk menjadi pribadi yang lebih baik semoga kita sebagai ummatnya selalu mendapatkan syafaat beliau sampai hari kiamat. Amiin.

Proses menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari banyak rintangan dan hambatan, peneliti berusaha memberikan pemahaman keilmuan dengan data yang valid terhadap skripsi yang berjudul "BIRO JODOH RUMAYSHO DI PONDOK PESANTREN DARUSH SOLIHIN PANGGANG GUNUNGKIDUL". skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana strata satu sosial (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas diselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dukungan secara materiil dan moril. Oleh karena itu. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku dekan fakultas ilmu sosial dan humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan saat masih kuliah sampai tugas akhir ini selesai.
4. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu saat masih di bangku kuliah.

5. Kedua orang tuaku, ibu Wagiyem dan bapak Kasdi yang selalu tabah dan sabar dalam memberikan semangat untuk memncari ilmu, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan saat berada di bangku kuliah.
6. Teman-teman terdekatku semasa kuliah yang senantiasa memberikan doa dan kekuatan untuk tidak menyerah selama menyelesaikan jenjang perkuliahan.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Sosiologi 2016.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat kepada orang lain. Peneliti menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga peneliti sangat mengharap saran dan kritiknya guna bisa menyempurnakan penelitian lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2023

Penyusun

Sutariyanti

NIM. 16720004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	17
F. Metode Penelitian	23
G. Metode Analisis Data	26
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DARUSH SOLIHIN	30
A. Sejarah Pondok Pesantren.....	30
B. Sumber Daya Santri.....	35
C. Visi Misi Pondok Pesantren Darus Solihin	37
D. Profil Biri Jodoh Rumayho.....	38
E. Profil Pengasuh Pondok Pesantren	42
F. Profil Informan	44
BAB III PERJODOHAN DI ERA MODERNISASI PESANTREN	47
A. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perjodohan di Biro Jodoh Rumaysho	47
B. Pelembagaan Biro Jodoh Rumaysho	51

C. Faktor diminatinya Biro Jodoh Rumaysho di kalangan Millennial.....	53
D. Proses Perjodohan di lembaga biro Jodoh Rumaysho	55
E. Layanan Biro Jodoh Rumaysho.....	65
F. Kendala Biro Jodoh Rumaysho	67
BAB IV TELAAH KRITIS LEMBAGA BIRO JODOH SEBAGAI	
 PROSES MODERNISASI PESANTREN	71
A. Potret Rasionalitas Biro Jodoh Rumaysho	71
B. Pola Perjodohan Biro Jodoh Rumaysho	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84
CURRICULUM VITAE.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Pondok Pesantren Darush Solihin	30
Gambar 2. 2	Pembangunan penambahan gedung Pondok Pesantren Darush Solihin	34
Gambar 2. 3	Vaksinasi Masal Pondok Pesantren Darush Solihin	37
Gambar 2. 4	Kantor Biro Jodoh Rumaysho	39
Gambar 3. 1	Langkah Pengisian Pendaftaran Biro Jodoh Rumaysho	58
Gambar 3. 2	Proses <i>Nadzor</i> virtual	62
Gambar 3. 3	Tim Biro Jodoh dalam Menghadiri Pernikahan peserta.....	65

ABSTRAK

Biro jodoh merupakan salah satu institusi sosial yang berkembang cukup pesat khususnya di wilayah perkotaan. Alasan orang untuk menggunakan biro jodoh juga cukup beragam, mulai dari sibuk bekerja hingga kekhawatiran untuk mendapatkan pasangan yang tidak sesuai, khususnya dari perspektif keagamaan. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana institusi biro jodoh ini juga dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk menarik minat orang untuk masuk pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darush Sholihin, Panggang, Gunung Kidul.

Metode dalam penelitian ini dimulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darush Solihin, Panggang, Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer akan peneliti dapatkan dari observasi di Pondok Pesantren Darush Solihin dan wawancara dengan ketua Biro Jodoh Rumaysho, pengurus Biro Jodoh Rumaysho dan 2 Akhwat dan 1 Ikhwan yang tergabung dalam Biro Jodoh Rumaysho. Data sekunder akan diambil dari buku-buku perpustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian. Metode dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses perjodohan yang dilakukan di Biro Jodoh Rumaysho dilakukan sesuai dengan syariat agama Islam. Biro Jodoh Rumaysho hadir dalam era yang baru yaitu era digitalisasi dimana fitur dapat diakses melalui webside dengan menggabungkan akademi pra-nikah dan pasca nikah yang dibimbing langsung oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal. Pelayanan ta'aruf online yang dilakukan oleh tim biro jodoh dilakukan sesuai dengan komitmen untuk menjaga data diri peserta dengan sebaik-baiknya. Adanya Biro Jodoh Rumaysho juga berperan penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Darush Solihin.

Kata kunci: *biro jodoh, pondok pesantren, Perjodohan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikatan pernikahan ialah salah satu tuntunan yang dicontohkan oleh Rasulullah, menggabungkan dua individu yang berbeda pandangan serta menggabungkan dua keluarga sehingga melebur dan menyatu. Konsep ini dijelaskan melalui perjanjian yang ada dalam Al-Qur'an yang dikenal dengan istilah *Mistaqon Gholidho*.¹ Agama Islam memeberikan aturan kepada umatnya agar memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis. Proses untuk menentukan pasangan hidup dapat dilakukan secara beragam. Ada yang memilih dengan cara pacaran, ada yang dijodohkan orang tua namun tetap atas dasar kesepakatan kedua belah pihak, ada yang di jodohkan tanpa kesepakatan kedua belah pihak calon pasangan, dan ada juga yang memilih pasangan hidup dengan menggunakan media aplikasi biro jodoh *online*. Kehadiran Biro jodoh melalui media online kini memberikan kemudahan masyarakat dalam mencari dan memberikan referensi pasangan hidup sesuai dengan harapan. Termasuk Pondok Pesantren Darush Solihin yang kini mengembangkan biro jodoh online yang menerapkan syari'at Islam dan banyak diminati dikalangan masyarakat.

Biro jodoh yang digagas oleh pondok pesantren sangat mengikuti perkembangan zaman. Dengan metode online, biro jodoh ini mempermudah

¹ Amir Syarifudin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia : Antara Fikh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan* (Jakarta: Kencana 2006), hlm: 62

masyarakat (para pengguna) untuk menemukan jodoh sesuai dengan kriteria masing-masing. Perkembangan tersebut juga menandakan bahwa Pondok Pesantren Darush Solihin dapat beradaptasi dengan kemajuan perkembangan teknologi. Sebab, pesantren Darush Solihin sudah berdiri selama ratusan tahun. Faktor pendukung Pondok Pesantren Darush Sholihin masih dapat bertahan salah satunya adalah kemampuan adaptasi dengan zaman atau era.

Pondok pesantren sudah berdiri sejak sebelum masa penjajahan. Pondok pesantren ialah suatu lembaga pendidikan non formal yang sudah berkembang di lingkungan masyarakat pada masa itu. Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam tradisional tempat para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.² Selain menyampaikan ilmu agama kepada santrinya, pesantren juga menyampaikan kepada masyarakat disekitarnya.

Dari masa ke masa pondok pesantren mengalami perkembangan yang dinamis mengikuti dinamika sosial yang berkembang dalam masyarakat. Pondok pesantren dimana dahulunya hanya memberikan dan menyampaikan ajaran agama saja kini mereka mengembangkan ilmu pengeahuan formal. Pondok pesantren juga bertransformasi menjadi institusi sosial dan berfungsi sebagai media perekat dan pengayom antar masyarakat.

²M.Munandar Sulaiman, “*Dinamika Masyarakat Transisi*”, 1998.

Di lingkungan pesantren, sering kali perjodohan diatur oleh kyai, di mana apabila ada santri putra yang bersedia atau dianggap telah siap menikah, pengasuh atau kyai akan memilih atau mengatur pernikahan dengan santri putri yang dianggap cocok. Situasi ini timbul karena pendekatan paternalistik masih kental dalam institusi pendidikan pesantren. Itulah sebabnya banyak pengasuh pesantren yang turut campur dalam urusan perjodohan para santrinya. Dalam hal ini, biasanya hak untuk memilih pasangan hidup hanya dimiliki oleh santri putra, sementara santri putri lebih banyak memiliki peran sebagai penerima.

Berpasangan suatu tindakan yang terdapat dalam ketetapan Allah yang berlaku secara universal bagi semua makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Tujuan dari hal ini, antara lain, adalah untuk berkembang biak dan menjaga kelangsungan hidup³. Prinsip mendasar adalah bahwa aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah dan pemerintah ditujukan untuk memajukan kesejahteraan manusia. Dalam Islam, pernikahan dianggap sah apabila dilakukan dengan memenuhi semua persyaratan dan elemen-elemen yang telah ditentukan. Dalam hal ini, “terlaksananya akad nikah yang memenuhi syarat-syarat dan rukunnya” berarti bahwa perjanjian nikah telah terlaksana dengan mematuhi semua syarat dan unsur yang ada.⁴ Sementara itu, menurut hukum negara, pernikahan dianggap sah ketika pencatatan nikah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

³ M.A Tihami dan Sohari, “*Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)

⁴ Sayuti Thalib, “*Hukum Kekeluargaan Indonesia*”, (Jakarta: UI-Pres, 1986)

Perihal demikian sesuai dengan undang-undang perkawinan yakni.”(1) perkawinan adalah sah apabila dilakukan sesuai dengan hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu, tiap-tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.⁵ Hal demikian juga sesuai dengan Kompilasi Hukum Islam (KHI), yaitu perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut Hukum Islam”.⁶

Salah satu pesantren yang mengembagakan sistem perjodohan adalah Pondok Pesantren Darush Sholihin. Pondok tersebut didirikan oleh Muhammad Abduh Tuasikal. Dalam dakwahnya untuk menyampaikan ajaran agama, beliau memiliki tujuan dan tekad yang diikuti dengan usaha untuk mengajak masyarakat agar menganut dan mengamalkan ajaran yang telah diembannya. Ajaran ini bertujuan untuk membersihkan keyakinan (akidah) dan menyebarkan praktek-praktek yang sesuai dengan teladan Nabi serta prinsip Ahlus Sunnah Wa Jama'ah. Ahlus Sunnah Wa Jama'ah merujuk kepada individu yang merujuk pada ciri-ciri dan karakteristik Nabi Muhammad SAW, serta menolak segala hal yang diharamkan oleh agama.⁷

Dalam dakwahnya, Muhammad Abduh Tuasikal mendapatkan banyak hambatan. Pada saat awal merintis dakwah di lingkungannya, masyarakat banyak yang memberikan respon negatif. Masyarakat menganggap bahawa ajaran agama yang di bawa Muhammad Abduh Tuasikal merupakan aliran sesat, yang bertujuan untuk menolak dan melarang tradisi dari leluhur dan menolak kristenisasi. Usaha beliau dalam menyebarkan ajaran agama islam di masyarakat, pemimpin Pondok

⁵ UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, pasal 2

⁶ Kompilasi Hukum Islam, bab II, pasal 4

⁷ Yazid bin Abdul Qadir Jawaz, “*Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*”, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2006).

Pesantren Darush Solihin ini mengalami berbagai persoalan diantaranya adalah sulitnya berbahasa dengan masyarakat, perbedaan tentang pengetahuan agama, dan mendapatkan penolakan dari berbagai tokoh keagamaan di lingkungan sekitar.

Pondok Pesantren Darush Solihin merupakan pondok pesantren modern. Pada awalnya pondok pesantren tersebut dibangun hanya khusus untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Akan tetapi, saat ini pondok pesantren tersebut mulai mengembangkan kewirusahaan dan program penyiaran Radio. Tradisi perjodohan sebelumnya belum ada di pondok pesantren tersebut. Seiring berjalannya waktu pemimpin Pondok Pesantren Darush Solihin mendirikan sebuah lembaga Biro Jodoh.

Berdirinya lembaga Biro Jodoh di pondok pesantren tersebut dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus pernikahan usia dini dan kasus hamil diluar nikah di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY, angka tertinggi pernikahan dini berada di Kabupaten Gunungkidul. Tahun 2015 terdapat 109 kasus, tahun 2016 terdapat 76 kasus, tahun 2017 terdapat 63 kasus dan tahun 2018 terdapat 50 kasus pernikahan usia dini.⁸Salah satu penyebab banyaknya pernikahan diusia dini karena pengetahuan agama yang di miliki masyarakat Gunungkidul masih tergolong cukup rendah dan juga disebabkan karena banyaknya kasus hamil diluar nikah. Menurut data dari pengadilan Kabupaten Gunungkidul, tercatat pada tahun 2018 terdapat 79

⁸http://bppm.jogjaprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=242:ekspose-hasil-kajian-data-perkawinan-usia-anak&catid=50:perlindungan-anak&Itemid=69

pasangan mengajukan dispensasi untuk menikah dini, sedangkan pada tahun 2019 ada 10 pasangan yang mengajukan dispensasi menikah dini.⁹ Hampir 90% pasangan yang mengajukan dispensasi menikah usia dini adalah anakputus sekolah ditingkat SMP.¹⁰

Karena adanya permasalahan sosial yang ada di masyarakat, sehingga Muhammad Abduh Tuasikal berinisiatif untuk mendirikan lembaga Biro Jodoh sebagai sarana atau tempat untuk mendapatkan jodoh yang sesuai dengan syariat agama Islam. Kajian tentang Biro Jodoh tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan jodoh, akan tetapi juga untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang bahaya berzina. Pengajian tersebut banyak dihadiri oleh kalangan remaja laki-laki dan perempuan. Dalam usaha pencarian jodoh, biro jodoh ialah salah satu pilihan yang dipilih oleh masyarakat untuk mencari jodoh, bisa dengan balutan agama ataupun lainnya. Pelaksanaan Biro Jodoh biasanya akan mengikutsertakan pihak ketiga sebagai fasilitator.¹¹

Dalam pesantren Darus Solihin ada hal yang menarik, dimana biasanya perjodohan antara santri dengan santri yang dijodohkan oleh kyai ataupun bu nyai. Akan tetapi pesantren ini telah membuat tim khusus untuk menangani terkait Biro Jodoh. Lembaga Biro Jodoh yang dikembangkan

⁹<https://www.jawapos.com/jpg-today/07/04/2019/angka-pernikahan-dini-di-gunungkidul-masih-tinggi/>

¹⁰*ibid*

¹¹ A, NajibMustofa, "*Kontak Jodoh di Lingkungan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan implikasinya terhadap pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

oleh Pesantren Darush Solihin ini banyak diminati dikalangan santri maupun masyarakat luar daerah. Peserta yang bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti Biro Jodoh tidak hanya dari kalangan santri saja, akan tetapi remaja luar dari pondok pesantren juga bisa mendaftarkan diri di lembaga Biro Jodoh ini.

Pencarian jodoh melalui Biro Jodoh sangat diminati karena diasumsikan bahwa pencarian jodoh melalui mediasi pemuka agama menjadi sebagai solusi lain yang dapat mengurangi bahkan dianggap mampu menghilangkan hal yang tidak diinginkan yang muncul saat mencari jodoh sendiri.¹² Hal ini dilakukan agar calon pasangan tidak hanya melihat dari segi fisik saja, akan tetapi dapat melihat kepribadian lebih mendalam dan mampu melengkapi kekurangan satu sama lain. Sehingga akan mampu meminimalisir terjadinya perceraian dalam rumah tangga.

Pada era milenial ini Biro Jodoh yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darush Solihin banyak diminati oleh santri remaja pondok pesantren tersebut dan remaja dari luar pondok pesantren. Umumnya pencarian jodoh melalui Biro Jodoh ini terjadi antara seorang santriwan dengan santriwati maupun seorang santri dengan remaja luar pesantren yang biasanya merupakan remaja dari kalangan agamis. Munculnya inisiatif dari pengasuh pondok pesantren ini karena memiliki ikatan emosional yang kuat dari kyai kepada para santrinya. Oleh karena itu, kyai memiliki kegininan

¹²M. Yeri Hidayat, "Peran Kyai Dalam Menjodohkan Santrinya (Studi Komparatif Antara Peran Kyai PP. Nurul Haromain dan PP. Al-Luqmaniyyah)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

untuk memberikan kebahagiaan kepada santri-santrinya melalui Biro Jodoh yang dikembangkannya. Diharapkan santri-santrinya mendapatkan jodoh yang bisa membawanya dalam hal kebaikan.

Dengan berkembangnya lembaga Biro Jodoh di Pondok Pesantren Darush Solihin memberikan solusi bagi para remaja di era milenial yang memiliki permasalahan dengan lawan jenis. Orang yang mengikuti kegiatan Biro Jodoh di Pesantren Darush Solihin rata-rata adalah orang yang sudah siap untuk menikah secara lahir maupun batin. Dalam kalangan masyarakat pernikahan adalah suatu hal yang mutlak. Sehingga untuk mendapatkan jodoh yang dianggap baik dan mengerti tentang agama maka banyak santri yang mendaftarkan diri untuk mengikuti Biro Jodoh.

Melihat fenomena yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengambil isu tersebut sebagai fokus penelitian skripsi dengan judul “Lembaga Biro Jodoh di Pondok Pesantren Darush Solihin Panggang Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa Pesantren Darush Solihin melembagakan Biro Jodoh?
2. Bagaimana proses perjodohan di Pondok Pesantren Darush Solihin?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui institusionalisasi lembaga Biro Jodoh di Pondok Pesantren Darush Solihin.
2. Untuk mengetahui proses berlangsungnya program Biro Jodoh di Pondok Pesantren Darush Solihin.

Keberhasilan penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam beberapa aspek, antara lain:

1. Pengetahuan dan Wawasan: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan para mahasiswa tentang peran lembaga biro jodoh di pondok pesantren secara teoritis. Hal ini akan membuka cakrawala baru dalam pemahaman mereka tentang dinamika sosial dalam konteks pesantren.
2. Referensi dan Sumber Ilmu: Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan penting dalam sumber referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan Sosiologi Pesantren. Ini akan memperkaya literatur akademis yang dapat diakses oleh mahasiswa, peneliti, dan masyarakat umum yang tertarik dengan bidang ini.
3. Pengembangan Disiplin Ilmu: Penelitian ini akan ikut berkontribusi dalam pengembangan dan pertumbuhan disiplin ilmu Sosiologi Pesantren. Melalui penyelidikan yang cermat, penelitian ini dapat

membantu memperluas pemahaman kita tentang interaksi sosial dan dinamika di pondok pesantren.

4. Masyarakat Luas: Manfaatnya tidak hanya terbatas pada lingkup akademis. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada masyarakat tentang peran lembaga biro jodoh di pondok pesantren. Ini bisa membantu memecahkan beberapa stereotype atau prasangka yang mungkin ada terhadap pesantren dan membuka kesempatan untuk pemahaman yang lebih mendalam.

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afina Amna dari program studi Sosiologi yang berjudul, “ Arranged Married di Pondok Pesantren Al-Ma’sum Tempuran, Magelang”.¹³ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang faktor membuat *arranged married* masih langgeng terjadi di pondok pesantren Al-Ma’sum Magelang. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teori yang dikembangkan oleh Max Weber tentang kepemimpinan kharismatik. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor utama yang mendorong kelangsungan *arranged married* adalah adanya wewenang yang dipegang oleh kyai di Pondok Pesantren Al-Ma’sum. Sistem perjodohan di pondok ini terbagi menjadi dua pola utama.

Pertama, ada pola satu arah di mana santri tidak memiliki hak untuk

¹³AfinaAmna, “*Arranged Married di Pondok Pesantren Al-Ma’sum Tempuran Magelang (Studi terhadap pondok pesantren Al-Ma’sum Tempuran, Magelang)*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

memilih atau menolak pasangan yang diajukan, sedangkan pola kedua adalah pola dua arah, di mana santri memiliki kewenangan untuk menerima atau menolak calon pasangan yang dijodohkan..

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nihayatul Wfiroh program studi Agama dan Lintas Budaya yang berjudul, "*Arranged Marriages in Indonesia : A Case Study From Darussalam Pesantren, Byuwangi, Est Java, Indonesia*".¹⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang praktik perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam, Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perjodohan ini terjadi karena pilihan dari kyai. Dari beberapa santri yang dijodohkan hanya ada satu santri yang bercerai. Namun tradisi perjodohan di pondok pesantren ini semakin tergerus seiring perkembangan zaman, karena banyak santri yang meneruskan pendidikan di perguruan tinggi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh M. Yeri Hidayat dengan judul "Peran Kyai Dalam Menjodohkan Santrinya (Studi Komperatif Antara Peran Kyai PP. Nurul Haromain dan PP. Al-Luqmaniyyah)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran kyai dalam proses perjodohan santrinya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field riset* dengan metode wawancara secara mendalam dengan informannya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada kesamaan dan perbedaan dalam proses perjodohan di dua pondok pesantren ini. Kesamaannya terletak pada fakta

¹⁴<http://crcs.ugm.ac.id/id/berita-wednesday-forum/1592/transformasi-perjodohan-di-kalangan-pesantren-2.html>

bahwa perjodohan diprakarsai oleh kyai dan melibatkan calon yang memiliki identitas yang jelas. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan untuk memperkenalkan calon pasangan. Terdapat usaha pendekatan dan standar yang dijadikan dasar dalam proses pengjodohan..¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Habib Nanang Setya Budi yang berjudul “Proses Perjodohan Kalangan Aktifis Halaqah Tarbiyah Di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi DIY”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan metode wawancara. Penelitian ini mengupas konsep perjodohan yang ada dalam halaqah Tarbiyah, di mana salah satu aspeknya adalah kewajiban untuk menikah dengan sesama anggota halaqah tersebut. Dalam kelompok ini memiliki anggapan bahwa pernikahan yang dilakukan dengan selain anggota halaqah akan mempunyai dampak yang buruk. Karena hal itu akan mengganggu semangat halaqah serta kemajuan perkembangan halaqah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh A. Najib Mustofa yang berjudul “Kontak Jodoh di Lingkungan Majelis Tafsir Al-Qur’an dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”.¹⁷Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kontak jodoh di lingkungan

¹⁵M. Yeri Hidayat, “Peran Kyai Dalam Menkodohkan Santrinya(Studi Komperatif Antara Peran Kyai PP. Nurul Haromain dan PP. Al-Luqmaniyyah)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

¹⁶HabibNanangSetya Budi, “Proses Perjodohan Kalangan AktifisHalaqah Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi DIY”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹⁷ A. Najib Mustofa, “Kontak Jodoh di Lingkungan Majelis Tafsir Al-Qur’an”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

di lingkungan Majelis Tafsir Al-Qur'an. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kontak jodoh yang dikembangkan dalam Majelis Tafsir Al-Qur'an perwakilan DIY memberikan implikasi yang baik terhadap pembentukan keluarga yang sakinah.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Regita Amelia Cahyani, dan Rizqa Febry Ayu yang berjudul "Biro Jodoh Online: Kegunaan Dan Dampak". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep biro jodoh online serta mengetahui manfaat dan dampak penggunaan biro jodoh online. Kajian penelitian ini merujuk pada kajian pustaka. Di dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Pengalihan konsep biro jodoh dari offline ke online bukanlah hal yang baru. Biro jodoh online adalah suatu layanan atau jasa yang disediakan khusus bagi masyarakat untuk mencari pasangan pada aplikasi online dating. Pada setiap aplikasi biro jodoh online memiliki metodenya masing-masing. Ada yang menggunakan metode konvensional dan adapula yang syari'ah sesuai ketentuan hukum dalam Islam. Manfaat dari adanya biro jodoh online adalah untuk mempermudah proses perkenalan yang disebabkan oleh tingginya mobilitas masyarakat perkotaan yang bekerja dari pagi hingga larut malam setiap harinya dan adanya rasa kurang percaya diri dari setiap pengguna, serta memperbesar peluang untuk mendapatkan calon pasangan

yang paling sesuai dengan kriteria yang diinginkan melalui biro jodoh online.¹⁸

Ketujuh, penelitian dari Fatihatul Anhar Azzulfa dengan judul "Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan". Penelitian ini bertujuan Penelitian ini berfokus pada motif-motif yang mendasari seorang laki-laki dan perempuan lajang memiliki pasangan menggunakan website/layanan aplikasi biro jodoh online. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang laki-laki dan perempuan lajang memilih biro jodoh online karena merupakan sebuah kebutuhan penting bagi mereka yang memiliki tingkat mobilitas sangat tinggi dalam kegiatan sehari-harinya, sehingga hadirnya biro jodoh online memberikan alternatif dalam memilih calon pasangan dengan cara yang efisien dan praktis serta tidak mengeluarkan banyak biaya dalam mencari calon pasangan.¹⁹

Kedelapan, penelitian dari Devi Azwinda dengan judul "Analisis terhadap biro jodoh online: Kebutuhan atau tuntutan". Penelitian ini berfokus pada biro jodoh sebagai sebuah kebutuhan atau tuntutan dan tawaran solusi dari layanan aplikasi biro jodoh online. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini biro jodoh online masih menjadi kebutuhan sebagai solusi untuk mencari pasangan, dikarenakan biro jodoh online merupakan bentuk

¹⁸ Cahyani, Regita Amelia, and Rizqa Febry Ayu. "Biro Jodoh Online: Kegunaan Dan Dampak." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 19.2 (2020): 163-175

¹⁹ Azzulfa, Fatihatul Anhar. "Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan." *Al Maqashidi: Jurnal Hukum Islam Nusantara* 3.1 (2020): 35-49.

terobosan baru dalam hal pencarian jodoh. Biro jodoh online juga menawarkan solusi yaitu bantuan jasa bagi mereka yang mencari pasangan atau jodoh ketika seseorang kesulitan mencari pasangan hidup bagi yang membutuhkannya.²⁰

Kesembilan, penelitian dari Mar'atush Sholihah. "Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online." Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana praktik menemukan pasangan hidup melalui situs biro jodoh online. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap sumber data primer berupa wawancara terhadap 3 pasangan dan data sekunder berupa artikel maupun hasil penelitian yang membahas peranan pertukaran sosial dalam penggunaan situs biro jodoh online secara detail dan terperinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna online dating tidak menjadikan situs biro jodoh online maupun social media sebagai pilihan utama dalam menemukan pasangan, tetapi sebagai gerbang awal pengenalan. Pada penelitian ini pengguna situs biro jodoh online maupun social media diawali dengan pengenalan berlanjut ke pertemuan dan berlanjut untuk bersepakat menjalin hubungan yang serius yakni pernikahan. Hal ini terjadi setelah mendapat tekanan dari situasi dan kondisilingkungan sekitar. Pertanyaan yang timbul dari lingkungan sekitar yang menjadikan para pengguna tersebut merasa bosan dan tertekan. Dengan demikian, praktik menemukan pasangan hidup melalui

²⁰ Azwinda, Devi. "Analisis terhadap biro jodoh online: Kebutuhan atau tuntutan." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 22.2 (2022): 107-116.

pemanfaatan situs biro jodoh online maupun social media dalam penelitian ini merupakan sebuah tuntutan.²¹

Kesepuluh, penelitian dari Nasrullah berjudul "Manajemen Pelaksanaan Biro Jodoh Online dalam Tinjauan Kaidah Dharurah". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena masyarakat Indonesia yang mencari jodoh hidup melalui penggunaan situs biro jodoh secara online hal ini apakah merupakan bagian yang dianggap darurat, dianggap kebutuhan atau merupakan hal yang biasa saja di zaman sekarang ini. Penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan, sehingga penelitian ini melakukan pengumpulan informasi dan data melalui berbagai literatur, baik buku, artikel penelitian, majalah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian yang diteliti menggunakan referensi yang valid dan tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi biro jodoh online dapat dikatakan sebagai alat pelengkap dalam mencari pasangan hidup, artinya dalam keadaan apapun mayoritas dalam mencari pasangan lebih memilih untuk memanfaatkan jasa orang tua, saudara atau sahabatnya. Sehingga biro jodoh online ini tidak dijadikan sebagai alat utama dalam mencari pasangan hidup, melainkan sebagai alat pelengkap untuk membuka gerbang ke jenjang yang lebih serius.²²

Karya-karya yang disajikan penulis berbeda dengan skripsi yang penulis kaji. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perjodohan terjadi

²¹ Sholihah, Mar'atush. "Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online." *Adhki: Journal Of Islamic Family Law* 3.2 (2021): 79-93.

²² Nasrullah, Nasrullah. "Manajemen Pelaksanaan Biro Jodoh Online dalam Tinjauan Kaidah Dharurah." *Attractive: Innovative Education Journal* 4.2 (2022): 373-382.

karena adanya peran dominasi dari seorang kyai, serta adanya perkawinan yang dilakukan dengan sesama anggota di satu organisasi untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah*. Sedangkan penulis mengkaji seluruh proses pernikahan yang melibatkan pihak ketiga yaitu Biro Jodoh Rumaysho yang mencakup perjodohan secara luas yang tidak hanya perjodohan yang dilakukan dalam instansi atau pun intra organisasi.

E. Landasan Teori

Teori yang akan digunakan pada analisa penelitian ini ialah teori Rasionalisasi dari Max Weber. Penelitian ini menggunakan teori Rasionalisasi sebagai pemandu dalam melihat motivasi dalam proses pelebagaan Biro Jodoh serta proses perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Darush Solihin. Rasionalitas, berasal dari kata “*rasio*” yang berasal dari bahasa Yunani Kuno, artinya kemampuan kognitif untuk membedakan antara yang benar dan salah dari Yang Ada dan dalam Kenyataan.²³ Rasionalitas adalah konsep fundamental yang digunakan oleh Weber dalam mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial. Perbedaan utama yang dia buat adalah antara tindakan rasional dan tindakan non-rasional. Dalam esensinya, menurut Weber, tindakan rasional melibatkan pertimbangan yang disadari dan pilihan sadar atas tindakan yang diambil.²⁴

²³Listiyono Santoso, dkk, “*Epistemologi Kiri*”, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, cetakan V, 2007)

²⁴Paul Johnson, Doyle, “*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Berdasarkan pandangan Weber, Durkheim, dan Pareto, individu melakukan tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman, serta rangsangan dari obyek atau situasi tertentu. Weber melihat tindakan sosial terkait dengan interaksi sosial. Sebuah tindakan tidak dianggap sebagai tindakan sosial jika individu tersebut tidak memiliki tujuan dalam melakukannya. Rasionalitas, dalam konteks ini, mengacu pada individu sebagai agen yang selalu berusaha untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari aktivitas produktif dan hubungan pertukaran. Keteraturan sosial dipahami sebagai hasil kompleks dari tindakan-tindakan individu.²⁵

Dengan menggunakan konsep rasionalitas, Weber mengelompokkan tindakan sosial ke dalam beberapa kategori. Semakin rasional tindakan sosial tersebut, semakin mudah untuk dimengerti. Ada empat jenis tindakan sosial yang dia kelompokkan, yaitu:

1. Tindakan rasionalitas instrumental Merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh harapan-harapan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai dan mengevaluasi nilai dari tujuan tersebut. Apabila individu bertindak secara rasional, maka tindakannya dapat dimengerti.
2. Rasionalitas yang berorientasi nilai. Mengacu pada tindakan yang berdasarkan kesadaran akan keyakinan mengenai nilai-nilai penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupannya. Tindakan ini

²⁵ Scott, John, "Teori Sosial", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

masih rasional meskipun tidak serasional seperti tindakan pertama, sehingga tindakannya masih dapat dimengerti.

3. Tindakan rasionalitas afektif (affectual). Merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh kondisi emosional dan perasaan individu yang melakukannya. Tindakan ini dilakukan berdasarkan perasaan individu, sering kali muncul secara spontan saat menghadapi suatu kejadian. Tindakan ini sulit dipahami karena kurang memiliki unsur rasionalitas.
4. Tindakan tradisional. Mengacu pada tindakan yang muncul dari kebiasaan yang telah menjadi bagian dari budaya. Tindakan ini biasanya dilakukan karena tradisi atau adat yang diwariskan secara turun-temurun. Tindakan ini juga sulit dipahami karena kurang memiliki unsur rasionalitas, bahkan cenderung tidak rasional.

Kaitan analitis antara tindakan yang rasional dan jenis-jenis tindakan lainnya telah diselidiki oleh Weber, Simmel, serta sosiolog lainnya. Hubungan ini juga memiliki dimensi sejarah. Modernisasi, sebagai proses rasionalisasi, mengakibatkan peran tindakan yang rasional dan struktur tindakan semakin berkembang dengan mengurangi keberadaan tindakan yang bersifat tradisional. Tindakan-tindakan yang terlibat dalam pola "asosiatif" yang khas dalam konteks kapitalisme modern dipicu oleh pertimbangan yang sepenuhnya rasional, menghadirkan masyarakat dalam situasi kompetitif, anonim, dan terfragmentasi.²⁶

²⁶*Ibid.*

Rasionalisasi dalam berbagai setting sosial :

1. Ekonomi

Dalam mengkaji rasionalisasi sistem ekonomi, Weber memanfaatkan konsep rasionalitas untuk menganalisis sistem ekonomi kapitalis yang ada dalam masyarakat Barat pada masa yang bersangkutan.²⁷ Meskipun dalam garis besar mengalami kecenderungan evolusi, Weber menunjukkan bahwa kapitalisme memiliki berbagai sumber, alternatif jalur, dan dampak yang beragam. Dalam memulai analisis terhadap perkembangan bentuk ekonomi, Weber memulai dengan memeriksa bentuk ekonomi yang bersifat tradisional dan tidak rasional seperti ekonomi rumah tangga, desa, dan manorial. Sebagai contoh, menurut Weber, sistem feodalisme menunjukkan sifat tradisional pada tuan tanah yang tidak mampu membangun bisnis dalam skala besar yang melibatkan petani sebagai tenaga kerja. Namun, di Barat, feodalisme mulai mengalami perubahan ketika petani dan tanah mereka dilepaskan dari kendali bangsawan, dan ekonomi uang mulai berperan. Sebagai hasilnya, sistem feodalisme berkembang menjadi sistem kapitalis.

2. Agama

Weber mengadopsi pendekatan rasionalitas dalam analisis evolusi agama, yang dimulai dari bentuk agama primitif menuju agama yang lebih rasional. Pemahaman awal tentang agama

²⁷George Ritzer dan Douglasj. Goodman, *“Teori Sosiologi dari teori Klasik sampai perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern”*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, cetakan V, 2010)

melibatkan dewa-dewi yang tidak terlalu terstruktur, tetapi seiring berjalannya waktu dan rasionalisasi, konsep Tuhan yang lebih jelas dan konsisten berkembang. Weber mengklasifikasikan awal agama dengan dewa rumah tangga, dewa klan, dewa penguasa lokal, dewa pekerjaan, dan dewa jabatan. Namun, proses rasionalisasi, terutama dalam bentuk rasionalitas teoretis, menghambat atau menghilangkan kemunculan dewa-dewa tersebut.

Weber memberi contoh rasionalisasi agama dalam konteks sistem kependetaan. Kependetaan, terutama yang terlatih secara profesional, berperan dalam membawa dan mempercepat proses rasionalisasi. Namun, rasionalisasi agama tidak hanya ditentukan oleh kelompok kependetaan. Peran nabi dan umat juga krusial dalam proses ini. Nabi berbeda dari pendeta dalam hal panggilan pribadi, khotbah emosional, dan proklamasi doktrin mereka. Peran utama nabi adalah menggerakkan umat, karena suatu agama tidak akan ada tanpa pengikut. Berbeda dari pendeta, nabi tidak selalu diperlukan dalam konteks perkumpulan keagamaan.

Weber membedakan dua jenis nabi, yaitu nabi etis dan nabi teladan. Nabi etis (seperti Muhammad, Yesus Kristus, dan nabi-nabi dalam kitab Perjanjian Lama) meyakini bahwa mereka menerima perintah langsung dari Tuhan dan menuntut ketaatan etis dari para pengikutnya. Nabi teladan (seperti Buddha) mengajarkan jalan menuju

keselamatan religius melalui contoh pribadi yang mereka tunjukkan kepada orang lain.

3. **Hukum**

Seperti dalam analisis agama, Weber memulai diskusi tentang hukum dengan merujuk pada hukum primitif yang menurutnya sangat tidak rasional. Hukum primitif merujuk pada sistem norma yang belum terlalu terdiferensiasi. Sebagai contoh, tidak ada pemisahan antara perkara perdata dan perkara pidana. Kasus yang berkaitan dengan pertikaian atas lahan dan pembunuhan dihadapi dengan pendekatan yang serupa, dan pelanggaran hukum dikenai perlakuan yang serupa. Lebih lanjut, hukum primitif cenderung tidak memiliki struktur resmi, dan secara umum tidak terikat oleh formalitas atau aturan prosedural..

4. **Politik**

Rasionalisasi politik memiliki keterkaitan yang kuat dengan rasionalisasi hukum. Sebagai contoh, semakin rasional struktur politik, semakin sistematis upaya untuk menghilangkan unsur-unsur irasional dalam hukum. Ini karena politik yang rasional memerlukan sistem hukum yang rasional pula, dan sebaliknya. Weber mendefinisikan politik sebagai komunitas di mana tindakan sosialnya bertujuan untuk mengatur dominasi para partisipan dengan tujuan yang terarah. Biasanya, ini melibatkan kekuatan bersenjata. Untuk

memahami perkembangan politik, Weber sering kembali ke contoh-contoh kasus primitif sebagai alat analisis yang selalu ia gunakan.

F. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang melibatkan deskripsi, analisis yang sistematis, fakta-fakta yang aktual, dan memberikan pemahaman mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga.²⁸ Dalam rangka memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penelitian ini, pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research), yang dilakukan dengan cara melakukan penyelidikan langsung di lapangan yang telah ditentukan sebagai objek penelitian..²⁹ Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang digunakan untuk menggali dan menjelaskan fenomena atau realitas sosial dengan merinci masalah yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darush Solihin, Panggang, Gunungkidul. Alasan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren ini karena adanya fenomena unik yaitu tentang perjodohan yang dikembangkan di pesantren tersebut dan sudah

²⁸SumadiSurybarata. “*MetodologiPenelitin*”, (Jakarta :Grafindo Persada, 1998)

²⁹Sanapiah Faisal. “*Format-Format Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

melembaga. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana alur dan proses perjodohan yang berlangsung di Pondok Pesantren Darush Solihin.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.³⁰

Data primer akan peneliti dapatkan dari observasi di Pondok Pesantren Darush Solihin dan wawancara dengan ketua Biro Jodoh Rumaysho, pengurus Biro Jodoh Rumaysho dan 2 *Akhwat* dan 1 *Ikhwan* yang tergabung dalam Biro Jodoh Rumaysho. Data sekunder akan diambil dari buku-buku perpustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses mencatat fenomena dengan cara yang terstruktur. Pengamatan bisa dilakukan secara sistematis, baik dalam bentuk partisipatif atau non-partisipatif. Metode ini melibatkan mengikuti kegiatan sehari-hari informan, memperhatikan peristiwa yang terjadi, mendengarkan apa yang diucapkan, mengajukan pertanyaan tentang informasi menarik, dan juga mempelajari dokumen yang relevan.³¹ Sebagai contoh pengamatan terhadap perilaku,

³⁰Burhan Bungin. "Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif", (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

³¹ Muhammad Idrus, "Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta, Erlangga: 2009)

tempat, kejadian dan kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian.

Observasi yang dilakukan penulis pada saat penelitian yaitu dengan mengamati secara langsung bangunan Pondok Pesantren Darush Solihin yang ada di dusun Warak, melihat kantor Biro Jodoh Rumaysho yang berada di Wonosari, acara yang ada di pondok pesantren, dan juga melihat secara langsung proses *Nadzor* yang ada di Biro Jodoh Rumaysho.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti diajukan kepada informan. Meskipun pertanyaan telah dirancang sebelumnya, wawancara juga bisa mengalami perkembangan sesuai dengan arah percakapan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh informasi dari informan yang relevan dengan tujuan penelitian.³²

Dalam praktik lapangan peneliti telah melakukan wawancara terhadap ketua Biro Jodoh Rumaysho, 1 pengurus Biro Jodoh Rumaysho, 2 *Akhwat* dan 1 *Ikhwan* peserta Biro Jodoh Rumaysho. Informan yang penulis wawancarai merupakan informan yang sudah ada yang berhasil

³²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, "Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif", (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

mendapatkan jodoh melalui Biro Jodoh Rumaysho dan ada juga yang belum mendapatkan jodohnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian informasi mengenai hal-hal atau variabel tertentu dari berbagai sumber dokumen. Dokumen yang dapat diambil sebagai data meliputi catatan, transkrip, buku, surat, berita, majalah, konten media sosial, dan sebagainya.³³ Dokumentasi yang penulis gunakan berupa foto gambaran fisik pondok pesantren, kantor Biro Jodoh Rumaysho, foto proses perjodohan di biro jodoh, foto saat wawancara dengan informan, foto dari koleksi pengurus biro jodoh, serta brosur yang tersedia di media sosial Pondok Pesantren Darush Sholihin dan Biro Jodoh Rumaysho.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data agar menjadi lebih mudah dibaca dan diterapkan. Menurut Naeuman, analisis data berarti mengorganisir data secara sistematis, mengintegrasikan dan menyelidikinya, serta meningkatkan pemahaman, mengembangkan teori, dan memperluas pengetahuan. Adapun proses analisis data yang telah penulis dilakukan adalah:

³³ibid

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan atau pengelompokan data dengan tujuan untuk memperoleh data dari lapangan yang sesuai dengan inti dan fokus pembahasan penelitian dan sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan tema dan diberi kode.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap lanjutan dalam proses analisis di mana peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk kategori atau pengelompokan tertentu. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti haruslah rinci, terstruktur, dan jelas dalam mendeskripsikan data yang ditemukan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan dalam mengambil kesimpulan dari temuan penelitian.

c. Verifikasi / penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap yang berlangsung setelah proses reduksi dan penyajian data. Setiap kesimpulan yang diambil dan ditetapkan haruslah diperiksa kebenarannya, sehingga data lapangan dan fokus pembahasan penelitian dapat saling terkait dan valid. Proses penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Kerangka pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
4. Kerangka Teori
5. Metode Penelitian
6. Teknik Pengumpulan Data
7. Teknik Analisis Data
8. Sistematika Pembahasan

Bab II: Setting Lokasi Penelitian

1. Gambaran Pondok Pesantren Darush Solihin
2. Letak Geografis
3. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan
4. Struktur Organisasi
5. Struktur Kepengurusan
6. Profil Informan

Bab III: Proses Pelembagaan Biro Jodoh dan Proses Perjodohan

1. Proses Pelembagaan Biro Jodoh
2. Proses Perjodohan di Pondok Pesantren Darush Solihin
3. Peran Ustadz dalam Lembaga Biro Jodoh

Bab IV: Analisis Teori dan Hasil Temuan

1. Analisis Teori terkait Proses Perjodohan dan Pelembagaan Biro Jodoh
2. Hasil Temuan dari Proses Perjodohan dan Pelembagaan Biro Jodoh di Pondok Pesantren Darush Solihin

Bab V: Kesimpulan, Saran, dan Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran
3. Penutup

Dengan mengikuti sistematika pembahasan ini, penelitian akan dapat disajikan dengan jelas dan terstruktur, memudahkan pembaca untuk memahami rangkaian informasi yang disajikan..



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa proses perjodohan yang dilakukan di Biro Jodoh Rumaysho dilakukan sesuai dengan syariat agama Islam. Biro Jodoh Rumaysho hadir dalam era yang baru yaitu era digitalisasi dimana fitur dapat diakses melalui webside dengan menggabungkan akademi pra-nikah dan pasca nikah yang dibimbing langsung oleh Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal. Pelayanan ta'aruf online yang dilakukan oleh tim biro jodoh dilakukan sesuai dengan komitmen untuk menjaga data diri peserta dengan sebaik-baiknya. Adanya Biro Jodoh Rumaysho juga berperan penting dalam perkembangan Pondok Pesantren Darush Solihin.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini peneliti meneukan suatu persoalan yang diharap bisa membuat lembaga biro jodoh romaysho bisa lebih baik lagi ke depannya

1. Penguatan silaturahmi kepengurusan lembaga biro jodoh romasysho sehingga tidak lagi terjadi missskomunikasi antara kepengurusan
2. Pelatihan pemahaman teknologi kepada pengurus lembaga biro jodoh rumaysho

3. Peneliti menyarankan pada penelitian berikutnya yaitu pola manajemen kepengurusan lembaga biro jodoh romaysho dalam menghadapi masyarakat yang semakin berkembang dalam menentukan jodohnya sendiri



DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

Afina Anna, Arranged Married di Pondok Pesantren Al-Ma'sum Tempuran Magelang (Studi terhadap pondok pesantren Al-Ma'sum Tempuran, Magelang), 2017.

Ambo Upe, Trdisi aliran dalam sosologi dan filosofi positivistik ke post positivistik, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

A, Najib Mustofa, Kontak Jodoh di Lingkungan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan implikasinya terhadap pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Majelis Tafsir Al-Qur'an Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta), 2017.

Anthony Giddens, Kapitalisme Dan Teori Sosial Modern.

Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif (Surabaya: Airlangga University Press, 2001)

George Ritzer, Teori Sosiologi dan Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muthahir Teori Sosial Postmodern, (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2010).

Habib Nanang Setya Budi, Proses Perjodohan Kalangan Aktifis Halaqah Tarbiyah di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Provinsi DIY. 2016

J.Rebiru, Dasar-Dasar Kepemimpinan, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hal. 5. Cet. IV

Listiyono Santoso, dkk, Epistemologi Kiri, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, cetakan V, 2007.

M.Munandar Sulaiman, Dinamika Masyarakat Transisi, 1998.

Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, Erlangga: 2009)

M.Yeri Hidayat, *Peran Kyai Dalam Menkodohkan Santrinya (Studi Komperatif Antara Peran Kyai PP. Nurul Haromain dan PP. Al-Luqmaniyyah)*, 2016.

Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

Scott, John. *Teori Sosial*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2012

Sumadi Surybarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Grafindo Persada, 1998)

Internet:

<https://darushsholihin.com/87-mengenal-pesantren-darush-sholihin.html>

<http://digilib.uinsby.ac.id/7479/5/Bab2.pdf>

<http://crcs.ugm.ac.id/id/berita-wednesday-forum/1592/transformasi-perjodohan-di-kalangan-pesantren-2.html>

<https://www.jawapos.com/jpg-today/07/04/2019/angka-pernikahan-dini-di-gunungkidul-masih-tinggi/>

http://bppm.jogjaprovo.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=242:ekspose-hasil-kajian-data-perkawinan-usia-anak&catid=50:perlindungan-anak&Itemid=69